

**PENYULUHAN DAN DETEKSI DINI CARIES GIGI ANAK PRE
SEKOLAH DI KELURAHAN ALALAK UTARA BANJARMASIN
TAHUN 2017**

Yeni Riza dan Fahrurazi
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan
E-mail : *yeniriza86@gmail.com*

ABSTRAK

Di Indonesia, prevalensi karies gigi menurut kelompok usianya, usia 3 tahun 60%, usia 4 tahun 85% dan usia 5 tahun 86,4%. Banjarmasin memiliki prevalensi penduduk yang bermasalah dalam kesehatan gigi dan mulut sebanyak 38,2% dan pada anak-anak usia 5-9 tahun sebanyak 28,6% mengalami masalah gigi dan mulut. Kondisi Indonesia untuk mencapai Indonesia Bebas Karies Gigi (gigi berlubang) masih jauh dari harapan, mengingat target yang ditetapkan oleh WHO dan FDI untuk mencapai di tahun 2000 adalah 50% dari anak usia 5-6 tahun yang harus bebas dari karies gigi. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku, untuk memelihara perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, selain memperhatikan waktu, frekuensi dan cara menyikat gigi, orang tua juga perlu mendampingi anak ketika menyikat gigi. Selain itu untuk mencegah terjadinya karies gigi, deteksi karies dini apabila dapat dilakukan, dapat menghentikan berlanjutnya karies, sehingga dapat mencegah tindakan operatif lebih jauh. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan terhadap 34 orang tua dan deteksi dini karies gigi terhadap 34 orang anak prasekolah. Hasil kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatnya pengetahuan peserta tentang “Pentingnya menjaga Kebersihan Mulut dan Mencegah Caries Gigi Pada anak” ditandai dengan peserta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim penyuluh. Setelah dilakukan pemeriksaan gigi pada 34 murid TK Al Hamid, diperoleh gambaran bahwa sebanyak 88% (27 murid) memiliki gigi yang sehat, hanya ada 12% (4 anak) yang mempunyai masalah pada karies gigi.

Kata kunci : penyuluhan, caries gigi, pra sekolah

ABSTRACT

In Indonesia, prevalence of dental caries according to the age group, age 3 years 60%, age 4 years 85%, and age 5 years 86,4%. Banjarmasin has population prevalence who have a problem in dental and mouth health about 38,2% and on the children at the age of 5-9 years about 28,6% have dental and mouth problem. Indonesia condition to reach Indonesia Free from Dental Caries (cavity) is still far from the expectation, remembering the setted target by WHO and FDI to reach in 2000 was 50% from the children aged 5-6 years who should be free from dental

caries. One of the causes of dental and oral health problems in society is behavioral factor, beside noticing the time, frequency and the way in brushing teeth, parents also need to accompany the children while brushing teeth. Other than that, to prevent the occurrence of dental caries, if early caries detection can be done, it could stop the continuing of caries, then it could prevent further operative action. Method used in this public service is counseling to 34 parents and early dental caries detection to 34 pre-school children. Result of this public service is the increasing of the participants' knowledge about "The Importance of Maintaining Oral Hygiene and Preventing Dental Caries on Children" that is be marked by the participants could answer the questions that were given by counseling team. After the dental examination has been done to 34 students of Al Hamid Kindergarten, the description is obtained that around 88% (27 students) have healthy teeth, there are only 12% (4 students) who have problem on dental caries.

Keywords : counseling, dental-caries, pre-school

PENDAHULUAN

Penyakit kesehatan gigi dan mulut menduduki urutan pertama dari 10 besar daftar penyakit yang sering diderita oleh masyarakat Indonesia. Ini terlihat dari masih besarnya angka karies gigi dan penyakit mulut di Indonesia yang cenderung meningkat. Karies gigi masih jadi masalah kesehatan anak, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan, angka kejadian karies gigi pada anak 60%-90%. Di Indonesia, prevalensi karies gigi menurut kelompok usianya, usia 3 tahun 60%, usia 4 tahun 85% dan usia 5 tahun 86,4%. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi karies anak usia prasekolah masih cukup tinggi. Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, Kalimantan Selatan merupakan salah satu dari tiga provinsi yang mempunyai kesehatan gigi dan mulut yang cukup tinggi yaitu 36,1%. Banjarmasin memiliki prevalensi penduduk yang bermasalah dalam kesehatan gigi dan mulut sebanyak 38,2% dan pada anak-anak usia 5-9 tahun sebanyak 28,6% mengalami masalah gigi dan mulut. Data FDI (2015) menyebutkan bahwa 3,9 juta masyarakat dunia pernah mengalami penyakit mulut. Jika kita melihat data dari WHO (2012), 15-20% orang dewasa menderita penyakit periodontal yang parah. Sedangkan pada anak-anak, kesehatan mulut terutama karies diderita 60-90% anak. Bahkan karies berada di peringkat satu

dengan prevalensi tertinggi dibanding 291 penyakit mulut lainnya, yakni diderita hampir setengah penduduk dunia (44%) (Syarif, 2017). Kondisi Indonesia untuk mencapai Indonesia Bebas Karies Gigi (gigi berlubang) masih jauh dari harapan, mengingat target yang ditetapkan oleh WHO dan FDI untuk mencapai di tahun 2000 adalah 50% dari anak usia 5-6 tahun yang harus bebas dari karies gigi (Indonesia Terkini, 2016). Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Anak-anak masih sangat tergantung pada orang dewasa dalam hal menjaga kebersihan gigi karena kurangnya pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dibandingkan orang dewasa. (Wibisana, 2017) Untuk memelihara perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, selain memperhatikan waktu, frekuensi dan cara menyikat gigi, orang tua juga perlu mendampingi anak ketika menyikat gigi. Berdasarkan penelitian, anak yang didampingi orang tua ketika menyikat gigi memperlihatkan perbedaan signifikan dalam indeks kebersihan mulut, radang gusi dan gigi berlubang dibandingkan dengan anak yang tidak didampingi oleh orang tua. (Indonesia Terkini, 2016). Selain itu untuk mencegah terjadinya karies gigi, deteksi karies dini sedapat mungkin dapat dilakukan, dalam usaha untuk mengawetkan struktur gigi dan mencegah tindakan invasif seminimal mungkin. Deteksi karies dini apabila dapat dilakukan, dapat menghentikan berlanjutnya karies, sehingga dapat mencegah tindakan operatif lebih jauh. (Sarianoferni, 2008). Tujuan kegiatan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan penyuluhan kepada orang tua dan deteksi dini karies kepada anak pra sekolah. Dengan adanya penyuluhan maka diharapkan orang tua dapat mengajari dan mendampingi anak dalam merawat kebersihan gigi dan mulut mereka terutama dalam hal pencegahan karies serta deteksi dini untuk menekan kejadian karies gigi seminimal mungkin.

KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran yang dijadikan untuk kegiatan ini adalah 34 orang tua dan 34 anak pra sekolah di TK Al Hamid Kelurahan Alalak Utara.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 2 metode yaitu :

1. *Penyuluhan*. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan orang tua/ wali murid dengan koordinasi kepala sekolah. Kegiatan penyuluhan diawali dengan pemberian informasi dan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab atau diskusi dengan peserta, sehingga peserta lebih memahami tentang “Pentingnya menjaga Kebersihan Mulut dan Mencegah Caries Gigi Pada anak”. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari di TK Al Hamid Kelurahan Alalak Utara.
2. *Screening*. Deteksi gigi/ pemeriksaan karies gigi pada anak-anak pra sekolah dengan diawali latihan menyikat gigi yang benar.

FOTO KEGIATAN



KESIMPULAN

Setelah melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang Penyuluhan dan Deteksi Dini Caries Gigi anak Pre Sekolah di kelurahan Alalak Utara Banjarmasin Tahun 2017 dapat disimpulkan :

1. Diperoleh hasil peserta mengerti seluruh materi penyuluhan yang telah disampaikan ditandai dengan peserta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim penyuluh.
2. Diperoleh hasil pemeriksaan gigi pada 34 murid TK Al Hamid wilayah kerja Puskesmas Alalak Utara, bahwa sebanyak 88% (27 murid) memiliki gigi yang sehat, hanya ada 12% (4 anak) yang mempunyai masalah pada karies gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2009. *Profil Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Indonesia*. Jakarta
- Indonesiaterkini, 2016. Indonesia Belum Capai Target Bebas Caries Gigi Yang Ditetapkan WHO Dan FDI. (online) <http://indonesiaterkini.com> [diakses tanggal 25 Juli 2017]
- RISKESDAS. Laporan Hasil Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2013. Jakarta : Badan Penelitian dan Perhubungan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. 2013.
- Sarianoferni. 2008. New methods in detection of early carious lesions (Metode baru dalam mendeteksi karies dini). Universitas Hang Tuah. (online) hangtuah.ac.id [diakses tanggal 25 Juli 2017]
- Syarif, Ira Nazihah. 2017. WHOD 2017: Kolaborasi Cerdas Meningkatkan Kesgilut. (online) <http://krogja.com> [diakses tanggal 25 Juli 2017]
- Wibisana, Artawan Juni. 2017. Bab I Pendahuluan. (online) <http://gedemyhealth.blogspot.co.id> [diakses tanggal 25 Juli 2017]